

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Fauziah Astuti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 13, 2023

Accepted: November 21, 2023

Published: Desember 28, 2023

Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran siswa, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Penelitian dilakukan terhadap 68 sampel guru yang mewakili keseluruhan populasi guru, dari hasil penelitian didapati bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah, sekolah yang memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik disertai dengan adanya kemampuan profesional dari seorang guru akan memiliki proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan profesional, efektivitas pembelajaran

Pendahuluan

Kepala sekolah dan guru dikenal sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai tenaga pengajar dan pemimpin bertanggungjawab terhadap perkembangan pengetahuan dan moral anak didik serta tercapainya tujuan dalam satuan lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu maka diperlukan kepemimpinan kepala sekolah serta adanya kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan dalam upaya pencapaian mutu pendidikan.

Supriadi (1999:144) menyatakan bahwa sekolah yang bermutu tinggi, baik negeri maupun swasta, mempunyai ciri-ciri khusus, diantaranya: guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolah mempunyai kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah, kepala Sekolah dituntut untuk profesional dalam menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya sebagai pemimpin.

Suderadjat (2004: 154) mengatakan: "seorang pemimpin hendaknya mampu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan, baik keberhasilan atau kegagalan dirinya sendiri sebagai pemimpin, maupun keberhasilan atau kegagalan kelompok, organisasi atau lembaga yang menjadi

tanggung jawabnya". Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai pimpinan, kepadanya melekat kuasa dan wewenang untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Mulyasa, 2008: 98). Untuk itu agar orang-orang dalam organisasi mau melakukan tugas-tugas kelembagaan yang ditetapkan sebelumnya, langkah pertama yang harus dilakukan pemimpin adalah menguasai hati dan pikiran mereka (Suderadjat, 2004: 154).

Selain kepala sekolah, komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah guru. Tugas pokok guru sebagai pengajar adalah suatu pekerjaan profesi yang sangat kompleks karena membutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan pada bidangnya dan keterampilan ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi bidang studi sangat perlu dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru sebagai suatu profesi dituntut untuk bekerja secara profesional, guru yang berkualitas dan bermutu perlu dibekali dengan seperangkat kompetensi yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga proses pembelajaran di sekolah dalam dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dan metode belajar yang mudah dipahami serta memiliki Kemampuan profesional dan berpengalaman. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik. (UURI, Nomor 14 Tahun 2005). Kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru adalah merupakan dua komponen pendidikan yang dapat memacu tercapainya keberhasilan pendidikan.

Sardiman (2000: 50) bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan kepada individu (siswa), agar mampu memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan, sesuai dengan yang disampaikan oleh pengajar (guru) sebagai modal dasar hidup. Proses belajar mengajar yang merupakan proses edukatif terdiri dari beberapa komponen yang saling berintraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lainnya Menurut Surakhmad (1994: 16) komponen-komponen tersebut antara lain: (1) tujuan yang jelas, (2) bahan yang menjadi isi interaksi, (3) Siswa yang aktif mengalami, (4) guru yang melaksanakan, (5) metode untuk mencapai tujuan, (6) situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, dan (7) evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa mengalami berbagai pengalaman baru (*new experiences*) dan prilakunya mengalami perubahan menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan parsial, melainkan harus holistik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk itu dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah. Proses pengajaran yang efektif

merupakan hal terlalu komplek dan rumit untuk dapat dikonsepsikan dan dibentuk paradigmanya secara tunggal dan universal, karena siswa merupakan insan yang unik, mereka tidak dapat diperlakukan seperti benda mati, yang dapat dikendalikan semuanya oleh pihak lain (Slameto, 1991: 92).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di sekolah. Untuk itu dalam menganalisis hubungan antar variabel tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu (Cooper & Schindler, 2006). Ditambahkan pula oleh Azwar (2007) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Subana, 2005). Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasar koefisien korelasi (Suryabrata, 1992).

Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tujuan penelitian yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai individu, yakni guru sebagai unit analisisnya, serta di analisis dengan menggunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Menggunakan metode kuantitatif disebabkan peneliti ingin meneliti dan mengkaji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), variabel kemampuan profesional guru (X_2) sebagai variabel bebas, serta efektivitas pembelajaran siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK di Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi Jawa Barat. Penetapan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan, keterbatasan dan dana yang tersedia dalam penelitian ini. Berdasarkan data sekolah dari dapo.kemdikbud.go.id diketahui jumlah guru SMK di Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi Jawa Barat keseluruhan berjumlah 339 orang. Pengambilan sampel berjumlah 68 responden yaitu 20% dari populasi, pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Gay & Airasian (2012) yang mencadangkan bahwa sampel 10-20% daripada populasi adalah mencukupi untuk menjalankan penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian terkait variabel penelitian, peneliti menggunakan instrument sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut mode skala Likert. Instrumen disusun dalam bentuk

kalimat pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian.

Sebelum digunakan untuk mencari data guna menguji hipotesis, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini digunakan untuk menghindari adanya bias penelitian akibat subyektifitas peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan, *corelation product moment* digunakan untuk mengukur validitas data untuk mengukur reliabilitas data dengan menggunakan indeks Alfa Cronbach mengukur derajat kepercayaan item-item dan aspek dalam instrumen kajian. Nilai koefisien pada tahap 0.3 (Peers, 1996) digunakan bagi menentukan derajat validitas instrumen kajian, indeks Alfa Cronbach yang digunakan 0.7 ke atas (Pallan, 2001; Hair, 2008).

Hasil Penelitian

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Pembelajaran Siswa

Tujuan penelitian ini menyatakan bahwa apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas pembelajaran siswa (Y). Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran siswa diperoleh arah regresi b sebesar $= 0,983$ dan konstanta a sebesar 23.233 . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_1 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23.233 + 0,983X_1$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 23.233 + 0,983X_1$

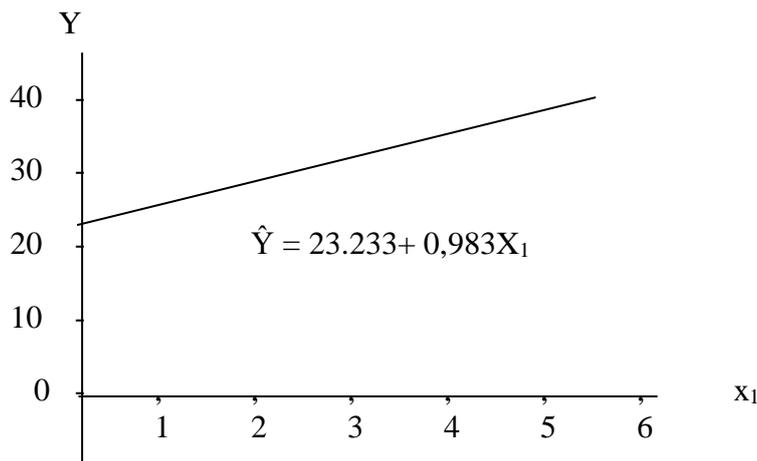
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13129.209	1	13129.209	90.035	.000 ^a
	Residual	9624.320	66	145.823		
	Total	22753.529	67			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil analisis varians pengujian signifikansi regresi antara X_1 dengan Y pada tabel 1, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($90.035 > 3.98$) pada $\alpha = 0,01$, dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan

$F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel} (1,109 < 2.277)$, maka bentuk regresi Y atas X_1 adalah linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 23.233 + 0,983X_1$ sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi dengan peningkatan efektivitas pembelajaran siswa sebesar 0,983 unit pada konstanta 23.233. Model hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada model persamaan $\hat{Y} = 23.233 + 0,983X_1$ pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Regresi Linear Sederhana Hubungan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Kekuatan hubungan variabel X_1 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar = 0,760. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 9.642. Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$; dk = 66 di dapat harga $t_{tabel} = 1.668$. Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel X_1 dengan Y dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.571	12.076

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel 2 di atas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel} (9.642 > 1.668)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan efektivitas pembelajaran siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka makin tinggi kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi X_1 dengan Y sebesar $(r_{y1})^2 = (0,760)^2 = 0,577$. Ini berarti bahwa 57.7% variasi yang terjadi pada efektivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah melalui regresi $\hat{Y} = 23.233 + 0,983X_1$. Dapat disimpulkan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah tinggi, maka efektivitas pembelajaran siswa semakin tinggi, sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah rendah, maka efektivitas pembelajaran siswa rendah pula.

Hubungan Kemampuan Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Tujuan yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif kemampuan profesional guru (X_2) terhadap efektivitas pembelajaran siswa (Y). Untuk mengetahui hubungan kemampuan profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kemampuan profesional guru atas efektivitas pembelajaran siswa diperoleh arah regresi b sebesar $= 0,756$ dan konstanta a sebesar 17.346 . Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut (X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 17.346 + 0,756X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel 3 berikut ini:

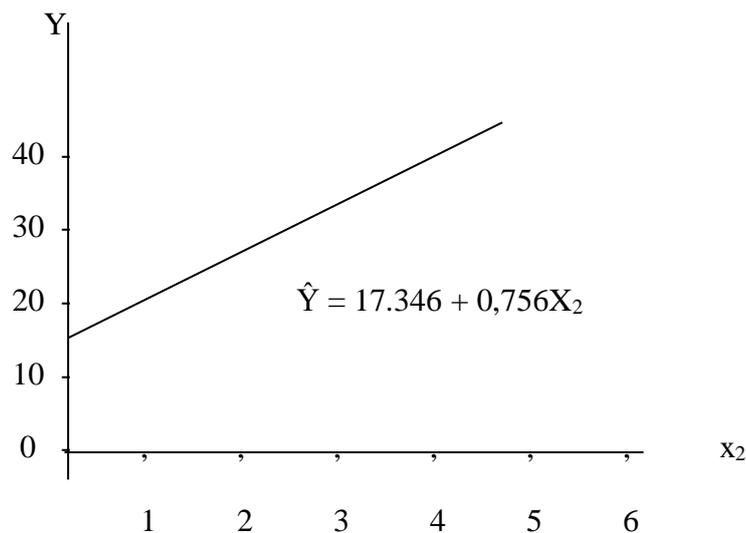
Tabel 3. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 17.346 + 0,756X_2$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12078.565	1	12078.565	74.678	.000 ^a
	Residual	10674.964	66	161.742		
	Total	22753.529	67			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Profesional Guru

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil analisis variansi pengujian signifikansi regresi antara X_2 dengan Y pada tabel 3, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74.346 > 3.98$) pada $\alpha = 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_2 sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($1.623 < 2.259$), maka bentuk regresi Y atas X_2 adalah linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 17.346 + 0,756X_2$ sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kemampuan profesional guru naik satu unit satuan, maka efektivitas pembelajaran siswa meningkat $0,756$ unit pada konstanta 17.346 . Model hubungan variabel kemampuan profesional guru dengan efektivitas pembelajaran siswa model persamaan $\hat{Y} = 17.346 + 0,756X_2$ pada grafik 2 berikut:



Grafik 2. Regresi Linear Sederhana Hubungan Kemampuan Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Kekuatan hubungan antara variabel X_2 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar $= 0,729$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 8.782 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$; $dk = 66$ di dapat harga $t_{tabel} = 1.668$. Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel X_2 dengan Y dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Rangkuman Hubungan Kemampuan Profesional Guru Dengan Efektivitas Pembelajaran Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.524	12.718

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Profesional Guru

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel 4 di atas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.782 > 1.668$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan profesional guru dengan efektivitas pembelajaran siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif kemampuan profesional guru dengan efektivitas pembelajaran siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kemampuan profesional dalam diri guru, maka makin tinggi hubungannya dengan peningkatan efektivitas pembelajaran siswa di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y . Koefisien

determinasi X_2 dengan Y sebesar $(r_{y2})^2 = (0,729)^2 = 0,531$. Ini berarti bahwa 53.1% variasi yang terjadi pada efektivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan profesional guru melalui regresi $\hat{Y} = 17.346 + 0,756X_2$. Dapat disimpulkan bahwa apabila kemampuan profesional guru tinggi, maka efektivitas pembelajaran akan semakin tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Profesional Guru Secara Bersama-sama Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran siswa diperoleh arah regresi b_1 sebesar = 0.653 (kepemimpinan kepala sekolah) b_2 sebesar = 0.444 (kemampuan profesional guru), dan konstanta a sebesar 14.192. Dengan demikian bentuk ketiga hubungan tersebut (X_1, X_2 , dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 14.192 + 0.653X_1 + 0.444X_2$. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15808.203	2	7904.102	73.973	.000 ^a
Residual	6945.326	65	106.851		
Total	22753.529	67			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Profesional Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 73.973 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3.98 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1, X_2 , sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 14.192 + 0.653X_1 + 0.444X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

Kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y12} = 0.834$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 12.464 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student “t” dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,66. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12.464 > 1.66$) berarti koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran siswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama semakin baik pula efektivitas pembelajaran siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, Koefisien determinasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran siswa sebesar 0,695. Hal ini berarti 69,5% variasi yang terjadi pada efektivitas pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 14.192 + 0.653X_1 + 0.444X_2$. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 69,5% terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran siswa di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah, adanya kepemimpinan yang baik dari seorang kepala sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, selain itu pula didapati bahwa kemampuan profesional guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Adanya efektivitas dalam pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan dengan adanya kemampuan profesional dari seorang guru sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan kajian-kajian oleh Levin dan Locked (1993), Mortimore (1998), Cheng (1996), Scheerns dan Bosker (1997) menunjukkan bahwa peranan pemimpin merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan perubahan dan keberhasilan suatu sekolah.

Guru yang memiliki kemampuan profesional terlihat dari kualitas proses pembelajaran di sekolah, guru yang profesional akan mampu menjalankan pengajaran yang efektif dan efisien, kualitas pengajaran merupakan upaya guru untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik supaya mudah dipahami. Oleh karena itu pengajaran yang berkualitas memudahkan pengajaran mudah dipahami peserta didik, mudah di ingat dan menyenangkan. Tetapi yang penting dalam pengajaran adalah peserta didik mudah memahami mata pelajaran yang

diajarkan. Oleh karena itu guru perlu menyampaikan materi pengajaran secara tersusun dan sistematis (Kallison, 1986), menggunakan bahasa yang jelas dan mudah (Land 1987), memberi penerangan yang jelas serta memberi contoh-contoh yang berkaitan (Mayer & Gallin 1990), Glickman (1981) memberikan ciri profesionalisme guru dari dua sisi, yaitu: kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*) guru.

Usman (2002: 21) menyatakan bahwa dalam menciptakan proses pembelajaran efektif sedikitnya Ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut: (1) melibatkan secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) melakukan pendekatan pembelajaran dengan melihat perbedaan individual (prinsip Individualistis), (5) menggunakan alat peraga dalam pengajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, perlu didukung dengan kemampuan yang baik dan semangat kerja yang baik, guru membutuhkan dorongan yang kuat untuk dapat menggerakkan guru untuk melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan. Dilain sisi Welker (1992) mengemukakan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai bila guru ahli (*expert*), dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (*growth*).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapati bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas pembelajaran siswa. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas pembelajaran siswa sebesar $r^2_{y1} = 0,577$ atau sebesar 57.7% dan dinyatakan cukup berarti bagi efektifitas pembelajaran siswa, dan juga tinggi rendahnya perubahan yang terjadi pada variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari uji linearitas regresi yang diterima, dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas pembelajaran siswa berhubungan positif dan berarti.

Terdapat hubungan positif dan berarti antara kemampuan profesional guru dengan efektifitas pembelajaran siswa. Kontribusi kemampuan profesional guru dengan efektifitas pembelajaran siswa sebesar $r^2_{y2} = 0,531$ atau sebesar 53.1% dan dinyatakan cukup berarti bagi efektifitas pembelajaran siswa, dan juga tinggi rendahnya perubahan yang terjadi pada variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, hal ini terlihat dari uji linearitas regresi yang diterima. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru yang ada dengan efektifitas pembelajaran siswa berhubungan positif dan berarti.

Terdapat hubungan positif dan berarti secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap efektifitas pembelajaran siswa, hasil ini terlihat dari $R^2_{y12} = 0,695$ atau sebesar 69.5%. Perubahan kedua variabel bebas secara bersama-sama akan

memberikan perubahan pada variabel terikat, hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 14.192 + 0.653X_1 + 0.444X_2$. Dari persamaan regresi linier berganda terlihat bahwa jika efektivitas pembelajaran siswa tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kemampuan profesional guru (X_2) bernilai nol), maka besarnya rata-rata efektivitas pembelajaran siswa akan bernilai 14.192. Kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru yang bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa, yang berarti bahwa semakin tingginya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru akan menyebabkan tingginya efektivitas pembelajaran siswa.

Daftar Pustaka

- Airasian P.W, Mills G. & Gay L.R. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and application*. USA: Pearson Education, Inc.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheng, Yin Cheong (1996), *School effectiveness and school Based management: a mechanism for development*. London: The Falmer press.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler, (2006). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
- Glickman, John (1981). *Reconstructing American Education*. Massachusetts and London, England: Harvard University Press Cambridge.
- Hair, J. F., et. al. (2008). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall
- Kallison, J. M. (1986). Effects of lesson organization on achievement. *American Educational Research Journal*, 23(2), 337–347.
- Land, (1987). *Vagueness and Clarity*. In M. J. Dunkin (Ed). *International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education*. New York: Pergam.
- Levin dan Locked (1993). *Effective School in Developing Countries*, The World Bank: Educational and Employment Division Population and Human Resources Department.
- Mayer, R. E., & Gallini, J. K., (1990). When Is an Illustration Worth Ten Thousand Word?. *Journal of Educational Psychology*. 82.715-726.
- Mortimore, P., & Mortimore, J. (1998). The political and the professional in education: An unnecessary conflict. *Journal of Education for Teaching*, 24, 205-219. doi:10.1080/02607479819737
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pallant, J. (2001). *SPSS survival manual A step by step guide to data analysis using SPSS for Windows version 10*. Buckingham: Open University Press.
- Peers, I. (1996). *Statistical Analysis for Education and Psychology Researchers Tools for researchers in education and psychology*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203985984>
- Sardiman. A.M, (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers
- Scheerns dan Bosker, (1997). *Effective Schooling Research, Theory and Practice*. London: Cassell.
-

- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Sudrajat, (2005), *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suderadjat. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Supriadi, D., (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Surahmad, Winarno. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata. Sumadi (1992). *Metode penelitian edisi 1*. Jakarta: PT Rajawali.
- Usman, Moch. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Welker, Robert, (1992). *The teacher as expert: a theoretical and historical examination*. Albany: State University of New York